BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi
DOI: 10.36526/.V4i1.5909

Research Article
e-ISSN:

PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK PERMAINAN SIMULASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA PESERTA DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PAKIS BANYUWANGI

Siti Aisyah[1a], Heriberthus Wicaksono[2b], Ratna Wulandari[3c]

[123]Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

syaaishh@gmail.com

(*) Corresponding Author
syaaishh@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 10-12-2025

Revised : 10-01-2026

Accepted : 23-02-2026

KEYWORDS

Keywords: *classical guidance, simulation game techniques, collage media, fine motor skills*

.

ABSTRACT

Fine motor skills in children are very important and one thing that can be done to improve fine motor skills is through games using collage media. Efforts to improve fine motor skills in this study used classical guidance with collage media simulation game techniques. The purpose of this study was to determine the development of fine motor skills of students at Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi Kindergarten after the implementation of classical guidance with collage media simulation game techniques. This study uses the Kemmis & Tagrat model, which consists of four stages in each cycle, namely: planning, implementation, observation, and reflection. This study was conducted with 2 cycles and 6 meetings. The subjects in this study were 18 students. From the results of learning carried out with the collage media provided, it can be seen that collage media is very effective in improving students' fine motor skills. Based on the results achieved, it can be concluded that the alternative hypothesis in the study is accepted. Or in other words, the application of simulation with collage media can improve students' fine motor skills. **accepted**.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5909**

Research Article **e-ISSN:**

PENDAHULUAN

Pentingnya pengaruh perkembangan motorik halus pada anak agar bisa melatih perkembangan pada anak, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika keterampilan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, mereka juga akan kesulitan dengan latihan keterampilan manual, seperti memakai sepatu dan pakaian sendiri. Mewarnai, menggunting, menempel, mencap, melukis dengan jari, merangkai, dan latihan keterampilan motorik halus lainnya merupakan hal yang umum dalam pendidikan anak. Aktivitas yang melibatkan pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar kita masih kurang, terutama dalam hal menenun. Ketika mengembangkan kemampuan motorik halus, seseorang belajar mengingat, mengamati, dan meniru selain melakukan tugas-tugas yang membutuhkan ketangkasan manual (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018).

Pentingnya perkembangan motorik halus anak dapat dibagi menjadi empat kategori: sosial, skolastik, vokasional/kerja, dan psikologis. Anak-anak harus mempelajari sejumlah keterampilan praktis berdasarkan aspek sosial, termasuk berpakaian sendiri, makan sendiri, latihan toilet, dan kebersihan pribadi, termasuk mandi. Umumnya anak mampu melakukan aktivitas tersebut bila mendapat dorongan dari orang disekitarnya melalui latihan dan keteladanan. Anak-anak yang tidak dapat melakukan hal ini akan lebih sulit mengkoordinasikan pengorganisasian kegiatannya di bandingkan anak-anak lain yang lebih mampu melakukan. Aspek kedua yaitu Pentingnya perkembangan motorik halus anak dapat dibagi menjadi empat kategori: sosial, skolastik, vokasional/kerja, dan psikologis. Anak-anak harus mempelajari sejumlah keterampilan praktis berdasarkan komponen sosial, termasuk berpakaian sendiri, makan sendiri, latihan toilet, dan kebersihan pribadi, termasuk mandi. Anak diharapkan mampu mengontrol koordinasi antara tangan dan matanya. Jika seorang anak tidak memiliki keterampilan tersebut, maka proses belajar di sekolah pasti akan terhambat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Banyuwangi, Pakistan, khususnya di kelompok B, anak-anak dapat meniru tulisan dengan membuat garis vertikal, horizontal, diagonal, lengkung, dan melingkar. Informasi ini berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik halus. Namun, masalah muncul ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan kolase. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika kegiatan kolase yang melibatkan kertas atau bahan alami pertama kali diajarkan di sekolah, guru tidak memberikan contoh kepada siswa tentang cara menyelesaikan tugas mencetak secara efisien. Akibatnya, anak-anak tidak dapat berkonsentrasi selama penjelasan guru dan terburu-buru menyusun dan mencocokkan warna agar dapat langsung menempel pada gambar yang tersedia. Anak-anak hanya suka menempel atau menempel di kertas agar gambar tidak terlihat jelas dan tidak teratur, dan mereka tidak mempertimbangkan konsekuensi paralelisme dalam tema gambar atau bentuk yang tepat.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti kelompok B (Usia 5-7 tahun) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi. Subyek penelitian berjumlah 18 anak, yang terdiri 7 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang belum maksimal khususnya pada kemampuan motorik halus dan kegiatan bermain kolase. Ada sekitar 18 anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Masalahnya, keterampilan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal karena stimulus yang diterimanya kurang bervariasi, sehingga menghambat kemampuannya bereksplorasi menggunakan jari dan pergelangan tangannya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Permainan Simulasi Media Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Peserta Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menguraikan upaya guru dalam membantu siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Pakistan, Banyuwangi, mengembangkan kemampuan motorik halus mereka melalui latihan mencetak. 2) menjelaskan bagaimana anak-anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Pakis, Banyuwangi, menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. 3) menjelaskan bagaimana kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Pakis, Banyuwangi, meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui latihan kolase menggunakan kertas atau bahan-bahan alami.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5909**

Research Article **e-ISSN:**

Untuk mengatasi kesulitan anak pada pembelajaran motorik halus, guru akan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Seperti melatih di setiap kegiatan berlangsung, Guru akan sering mengajak anak untuk belajar sambil bermain, seperti bermain kolase Bersama teman maupun sendiri. Dengan adanya alat permainan kolase anak dapat melatih kefokusannya sendiri dan anak akan cepat untuk memecahkan masalah dalam permainan motorik halus seperti kolase. Menurut Syakir Muharrar, kegiatan kolase adalah menempelkan potongan-potongan kecil perekat. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memilih potongan-potongan yang sesuai dengan dimensi gambar, menyusun kolase sesuai usia, dan kemudian menerapkan teknik kolase untuk mengekspresikan diri. Untuk membentuk gambar tertentu pada pola kolase, anak-anak dapat menggerakkan jari mereka sesuai dengan pola yang disediakan (Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, 2021).

Dengan demikian usaha yang guru lakukan pada siswa untuk membantu kemampuan belajar seperti menyusun, merapikan, mencocokkan hal tersebut akan membantu siswa untuk meningkatkan motorik halusnya. Selain itu, guru harus kreatif dan imajinatif dalam pembelajaran, misalnya saat memilih atau menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media atau alat bantu, jenis dan bentuk sistem pembelajaran, serta alat penilaian. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, merangsang rasa ingin tahu anak, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru (Pura & Asnawati, 2019).

Peningkatan perkembangan motorik halus anak pastinya berbeda-beda di setiap siswa, meskipun di usaha atau tata cara mengerjakannya sama akan tetapi hasilnya pasti berbeda di setiap siswa tersebut. Menurut Hurlock (1999), sejumlah factor pertumbuhan motorik halus anak yaitu: (1) memengaruhi seberapa baik anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, karena sistem saraf mengendalikan gerakan motorik manusia dan (2) kapasitas fisik yang memungkinkan gerakan, sistem saraf memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik. Perkembangan motorik seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan fisiknya, karena perkembangan motorik dan pertumbuhan fisik saling terkait erat (Puspita, 2017).

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak tersebut maka peneliti akan menggunakan salah satu teknik permainan simulasi menurut (Prabowo, 2008) dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui elemen simulasi di luar ruangan, yaitu dengan menawarkan berbagai permainan yang merangsang kreativitas, seperti kolase. Kolase adalah kerajinan tangan yang terbuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada gambar berpola yang berbentuk gambar atau relief. Kertas atau bahan lain seperti kendi, piring, pot, daun kering, dan lumpang tanah liat dapat digunakan untuk menempelkan gambar berpola tersebut. Latihan ini mengembangkan koordinasi mata-otak anak-anak sekaligus memungkinkan mereka menggunakan media yang tersedia secara kreatif (Lutfiasari, D., Aminah, S., & Choiriyah, 2019).

Bermain merupakan kebutuhan paling mendasar dan vital bagi anak-anak, terutama di usia dini, dan menyediakan cara bagi mereka untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka. Anak-anak dapat memenuhi semua kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosional, motorik, dan bahasa mereka melalui bermain. Pertumbuhan anak-anak mendapat manfaat besar dari bermain, yang juga membantu kreativitas, perkembangan otak, penyelesaian konflik, pelatihan empati, penajaman kelima indera, terapi, dan penemuan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Musnar Indra Daulay, 2018) Pertumbuhan anak-anak mendapat manfaat besar dari bermain, yang juga membantu kreativitas, perkembangan otak, penyelesaian konflik, pelatihan empati, penajaman kelima indera, terapi, dan penemuan.

Selain dari penelitian yang ada di atas, (Fitri, D. H. A., & Mayar, 2020) menjelaskan bahwa terlibat dalam kegiatan kolase merupakan cara yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka karena memungkinkan mereka berlatih memotong, menjadi lebih kreatif, lebih fokus, mengenali berbagai warna dan kata, berlatih memecahkan masalah melalui permainan kolase, dan meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka.

Dapat disimpulkan bahwa motorik halus pada anak sangat penting dan hal yang dilakukan melalui permainan dengan menggunakan media kolase agar merangsang pengembangan keterampilan dan kreatifitas dalam berkarya pada peserta didik, mencari inovasi baru, dalam proses pembelajaran dengan media kolase. Pada permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dan kemampuan mereka menggunakan media kolase dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini merupakan contohnya. Harga diri

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5909**

Research Article e-ISSN:

yang rendah, rasa iri terhadap anak lain, ketidakpuasan terhadap orang dewasa, penolakan sosial, ketergantungan, dan rasa malu merupakan konsekuensi dari keterlambatan motorik. Anak-anak yang kesulitan dengan keterampilan motorik halus mengalami rasa bersalah dan cemburu terhadap anak lain, yang menghambat kemampuan mereka untuk mulai bersekolah. Saat bermain, menulis, dan membaca bersama teman sebaya, keterampilan motorik sangatlah penting. Sementara itu, kinerja anak-anak jauh di bawah potensinya karena kekecewaan, ketergantungan, dan rasa malu orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk meningkatkan motorik halus pada anak yang terjadi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi sudah di tangani dengan beberapa macam percobaan pembelajaran yang mencakup motorik halus pada anak tersebut. Namun dari permasalahan yang ada di tempat masih belum bisa teratasi secara sempurna. Maka dari itu peneliti tertarik akan melanjutkan dalam mengatasi permasalahan dengan keknik simulasi menggunakan media kolase. Dengan judul penelitian tersebut "***Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Permainan Simulasi Media Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Peserta Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi"***

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metodologi penelitian kualitatif. Model PTK Kemmis dan Tagrat digunakan; setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas, atau PTK, adalah teknik investigasi terkendali yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah mengatasi masalah dunia nyata yang muncul di kelas dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesional guru.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan hasil penggabungan ketiga istilah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah investigasi terhadap aktivitas pembelajaran yang berupa tindakan-tindakan yang disengaja dan terjadi di dalam kelas. Siswa melakukan perilaku yang diarahkan oleh instruktur dan ditugaskan oleh guru. Berfokus pada kelas atau proses pembelajaran di dalamnya, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Interaksi positif antara siswa dan guru untuk mencapai hasil yang diinginkan merupakan tanda pendidikan berkualitas tinggi. "Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan" demikian pernyataan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki beberapa keterampilan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi yang berlokasi di Jl. Kutilang No. 20, Pakis Duren, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, akan menjadi lokasi penelitian ini. Siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi menjadi topik penelitian karena jumlah siswanya yang sedikit. Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengumpulan data dan sebagai instrumen aktif dalam untuk mengumpulkan data di lapangan, pada penentuan subjek penelitian merupakan hasil dari hasil karya, observasi (Pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi.

Prosedur atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari partisipan atau sumber tertentu untuk suatu penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data. Tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber data, dan sumber daya yang tersedia, semuanya berperan penting dalam pemilihan metode pengumpulan data. Beberapa metode digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Karya atau Sekumpulan materi yang disusun untuk tujuan tertentu dihasilkan menggunakan teknik ini. Peneliti menggunakan media kolase untuk mengumpulkan karya mahasiswa. Pada akhir siklus satu dan dua, karya mahasiswa dikompilasi menjadi satu karya tunggal, masing-masing diberi nama yang unik. Peringkat bintang diberikan untuk setiap karya mahasiswa beserta detail berikut: Belum Berkembang (BB) menerima satu bintang, bintang dua Mulai Berkembang (MB), bintang tiga Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang empat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apakah ada peningkatan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi setelah penerapan bimbingan klasikal dengan teknik

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5909**

Research Article **e-ISSN:**

permainan simulasi media kolase serta menguraikan upaya guru dalam membantu siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Pakistan, Banyuwangi, mengembangkan kemampuan motorik halus mereka melalui latihan mencetak, menjelaskan bagaimana anak-anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Pakis, Banyuwangi, menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, menjelaskan bagaimana kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Pakis, Banyuwangi, meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui latihan kolase menggunakan kertas atau bahan-bahan alami.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tradisional dengan pendekatan permainan simulasi media kolase. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus, dengan aktivitas inti berlangsung selama 90 menit setiap siklus. Data keterampilan siswa dianalisis menggunakan data keterampilan motorik halus dari hasil observasi di akhir setiap siklus. Dalam penelitian ini, kelompok B terdiri dari 18 anak—7 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil pembelajaran yang dicapai dengan media kolase yang ditawarkan menunjukkan bahwa media kolase sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase dilakukan dalam beberapa pertemuan dan diikuti secara aktif oleh siswa karena mudah diselesaikan dan mencegah mereka menjadi tidak tertarik. Media ini secara konsisten menanamkan kesadaran diri dan kemampuan fisik melalui rasa tanggung jawab atas kegiatan kolase yang telah diselesaikan anak-anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis, dapat disimpulkan bahwa Penerapan bimbingan klasikal dengan teknik permainan simulasi media kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah disampaikan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menumpuk balok tinggi tanpa terjatuh, jari-jari lebih fleksibel untuk berbagai aktivitas, koordinasi mata-tangan yang terkontrol dengan baik, memasukkan benang ke dalam lubang papan jahit, membuat berbagai jenis garis (tegak lurus, miring, dan lengkung), memotong sesuai garis, melipat tanpa bantuan, dan masih banyak lagi.

Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pakis Banyuwangi pada di pertemuan pertama peserta didik berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 2 peserta didik, di pertemuan kedua menjadi 3 peserta didik, pertemua ketiga menjadi 7 peserta didik, dan begitu pula pada pertemua keempat menjadi 9 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, T. S., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). ningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *4*(2), 358–36.

Budi Harsono, Hendi, Eka Prasetya Nazara, Julie Tryany, Sherly Celia Natalia, Selvia, & Viona Frederica. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, *4*(1), 499–505.

Chusnul Khotimah, et al. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Memberikan Pemahaman Mengenai Dampak Prokrastinasi Akademik. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, *1*(1), 43–55.

Familiani, N. (2019). *Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 c Metro Barat Kota Metro*. IAIN Metro.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1011–1017.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.1 Maret 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi **DOI: 10.36526/.V4i1.5909**

Research Article **e-ISSN:**

Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, *1*(1), 61–75.

Mujahidah, M., Sunanik, S., & Saputri, N. (2021). Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 2019. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, *1*(1), 49–54.

Mujahidah, M., Sunanik, S., & Saputri, N. R. (2021). Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, *1*(c), 49–54.

Nisa, K., Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., & Khair, B. N. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SDN Gugus 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 269–274.

Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 82–90.

Nugroho, M. Y. (2023). Strategi Intervensi Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Menumbuhkan Pemahaman Akan Bahaya Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa SDN 3 Gunungwetan. *In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 46–54.

Putri, A. E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *9*(2), 533–540.

Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, *5*(2), 314–322.

Ratnawati, I. I., & Musdholifah, A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru SMK Negeri 4 Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *1*(3), 387–394.

Sandina, F. (2022). Penerapan pendekatan BCCT melalui media kolase untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak TK Al barqah. *Tsaqila| Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *2*(2), 72–81.

Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75.

Siti Sri Nurhayati, Riana Annisa Savitri, U. (2012). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paud, Apa dan Bagaimana? *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(1), 22–27.

Siwabessy, L. B. dan S. H. (2008). *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal*. Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Tanti. (2021). Pendidikan Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Tempat Sampah Serta Metode Simulasi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(November), 12–23.

Ulfah & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, *2*(1), 1–9.

Winarti, K., Mansoer, Z., & Hardiyanto, L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Kolase Kertas Origami. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di I ntuisi Pendidikan*.

Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, *3*(2), 85–92.

Yuliyanti, F. (2019). *Efektivitas Berkarya Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon*.